

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sejak dilahirkan seorang anak dalam kedudukannya sebagai individu tampak keharusan baginya untuk memperoleh pendidikan. Gejala itu antara lain karena ketidakberdayaan seorang anak pada saat dilahirkan, yang berarti juga bahwa seorang anak lahir tidak langsung dewasa. Di pihak lain dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial tampak juga gejala bahwa kedewasaan merupakan syarat mutlak bagi kehidupan seseorang di dalam masyarakatnya. Sedangkan dari sudut masyarakat mengakibatkan timbulnya tuntutan yang berbeda-beda terhadap kedewasaan yang harus dicapai seorang anak. Hal itu menempatkan seorang anak sebagai makhluk yang harus ditolong, dibantu, dan diarahkan agar dapat mencapai kedewasaannya. Bantuan, pertolongan, bimbingan, dan pengarahan itulah yang disebut sebagai kegiatan pendidikan.

Saat ini perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan

untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Meningkatnya mutu pendidikan berkaitan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencerminkan kemampuan khusus yang di miliki siswa dalam bidang studi tertentu. Masih banyak permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia, salah satu masalahnya adalah rendahnya prestasi belajar siswa

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes prestasi belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasinya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, siswa membutuhkan situasi dan kondisi yang menunjang proses belajarnya. Dengan kata lain ada beberapa faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sarana belajar. Sarana belajar merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Banyak sekolah yang menggunakan sarana belajar dalam proses belajarnya, sehingga sangat mempengaruhi proses pembelajaran terutama prestasi belajar siswa. Namun masih banyak juga sekolah yang belum menggunakan sarana belajar membuat pendidikan di Indonesia tidak merata terutama yang berada di daerah terpencil ataupun dusun. Oleh karena itu, sarana belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan belajar, peranan lingkungan belajar sangat besar dalam menentukan sampai dimana tahapan hasil akhir suatu perkembangan dicapai. Namun pada kenyataan, kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman bagi siswa. Lingkungan belajar merupakan faktor yang menentukan perkembangan anak didik, karena dengan berada dalam lingkungan yang negatif, siswa akan cenderung untuk melakukan hal yang

---

<sup>1</sup> Rusmin Husain. "Hubungan Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. September 2005, hal 112-125

melanggar norma-norma sosial maupun aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Pengaruh dari lingkungan negatif akan memperoleh berbagai hambatan dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.<sup>2</sup>

Faktor yang ketiga adalah kesiapan belajar siswa, kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon. Kesediaan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan sesuatu hal, seperti kesiapan untuk menerima mata pelajaran dengan materi yang berkelanjutan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Faktor keempat adalah tingkat intelegensi, Intelegensi merupakan daya tangkap dan nalar siswa terhadap sesuatu yang baru diterimanya. Namun pada kenyataannya, tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Bagi siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah, siswa tidak mampu dengan cepat melakukan analisis dan berada dalam kondisi kemajuan prestasi yang kurang, bahkan dalam berpikir mereka cenderung lambat untuk menangkap serta sulit untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sangat mempengaruhi kemajuan prestasi belajar siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Loc.Cit

<sup>3</sup> (<http://sekolah.blogspot.com>) di akses tanggal 8 maret 2011

<sup>4</sup> Dalyono. "psikologi pendidikan". Rineka Cipta. Jakarta 2005.hal, 56

Faktor kelima adalah kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan merupakan suatu sikap ketaatan seseorang terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak, atas dasar adanya kesadaran dan keinsyafan, bukan karena adanya unsur paksaan. Disiplin belajar adalah sikap yang dilakukan seseorang sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Disiplin belajar yang kuat akan meningkatkan prestasi belajar. Sebab anak akan merasa senang, mempunyai semangat, tekun, dan rajin. Namun masih banyak siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar yang rendah, sehingga siswa tidak memiliki keteraturan disiplin dalam belajar dan hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.<sup>5</sup>

Faktor lainnya adalah pemanfaatan sumber belajar. Siswa yang hendak menerima pengetahuan baru dihadapkan kepada berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, diantaranya internet, buku, perpustakaan, dll. Dari sumber belajar yang ada akan membuat pengetahuan yang diterima makin beragam dan tidak hanya bergantung kepada penerimaan dari penyampaian guru. Informasi yang beraneka ragam ini membuat hasil dari belajar siswa berbeda-beda, dimana siswa yang lebih aktif dalam memanfaatkan sumber belajar akan meningkatkan pemahaman dan prestasi

---

<sup>5</sup>Sugeng Parwanto. "Hubungan antara Prestasi Belajar PPKN Dengan Kedisiplinan Belajar". Jurnal Cakrawala. Sukoharjo 2001, hal 1-8

belajar siswa. Namun masih banyaknya siswa yang kurang mengakses sumber belajar menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal.<sup>6</sup>

Faktor terakhir yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar, dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya suatu bentuk keterlibatan siswa secara aktif untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang efektif. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar, minat yang dimiliki oleh siswa besar pengaruhnya terhadap belajar, agar prestasi belajar benar-benar tercapai secara optimal, maka siswa harus mempunyai minat yang tinggi dalam belajar. Karena minat merupakan modal yang paling utama dalam melakukan suatu kegiatan secara tekun dan sungguh-sungguh. Namun sebagaimana yang terjadi di SMK Islam PB Soedirman 2, minat belajar siswa masih rendah, padahal minat belajar akan membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.<sup>7</sup>

Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang telah dipaparkan di atas yaitu, sarana belajar, lingkungan belajar, kesiapan belajar, intelegensi (IQ), disiplin belajar, pemanfaatan sumber belajar, dan minat belajar. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu faktor penting dalam pemaparan tersebut, yaitu faktor minat belajar yang rendah.

---

<sup>6</sup> M. Sauman, "Hubungan antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif", *Jurnal Widya Tama*, Vol. 1, No. 4, 2004. h. 33-46

<sup>7</sup> Sugiharini. "Hubungan Antara Minat Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Koperasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Koperasi". *Cakrawala*. Oktober 2004, hal 150-159

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka dapat diketahui bahwa, masalah prestasi belajar yang rendah pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh:

1. Kurangnya Sarana Belajar.
2. Lingkungan Belajar Kurang Mendukung.
3. Kurangnya Kesiapan Belajar Siswa.
4. Rendahnya Tingkat Intelegensi.
5. Rendahnya Kedisiplinan Belajar.
6. Kurangnya Pemanfaatan Sumber Belajar.
7. Rendahnya Minat Belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah, ternyata masalah prestasi belajar siswa mencakup aspek yang sangat luas dan kompleks sifatnya. Karena keterbatasan peneliti dalam upaya pemecahan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada masalah: Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dalam bidangnya, sehingga berpengalaman untuk membahas penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, karena dapat mengetahui sejauh mana minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Program Studi Pendidikan Tata Niaga pada khususnya, sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang minat belajar dengan prestasi belajar siswa.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah mengenai minat belajar dengan prestasi belajar siswa.